

**MAKNA SOMPAH TANAH SEBAGAI MAHAR DALAM STATUS  
SOSIAL PEREPUAN DI PERKAWINAN ADAT SUKU BUGIS DI  
KELURAHAN PULAU KIJANG, KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

**OLEH:  
LISDA  
NIM. 160569201056**

**ABSTRAK**

Salah satu tradisi yang masih sering dijumpai adalah tradisi sompah tanah. Dalam penelitian ini peneliti fokus pada makna sompah tanah untuk pernikahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mahar adat dalam sistem perkawinan adat masyarakat Bugis di Pulau Kijang. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara mendalam, pengamatan dan dokumentasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahar adat adalah sebuah inti kebudayaan, dimana terdapat makna dan simbol sangat sakral yang masih sangat di percayai masyarakat pulau kijang. Analisis ini menggunakan konsep George Habert Med tentang teori kebudayaan khususnya mengenai simbol dan makna dalam masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan tidak bisanya digantikan tanah dengan benda lainnya. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tanah merupakan simbol yang memiliki makna, dimana maknanya adalah berupa status sosial bagi kedudukan seorang perempuan Bugis dan keluarga besarnya. Semakin luas tanah maka semakin tinggi nilai dari status sosial perempuan tersebut.

**Kata kunci:** Mahar Adat, Perkawinan, Status Sosial, Suku Bugis

**THE MEANING OF SOMPAH TANAH AS A DOWRY IN WOMEN'S  
SOCIAL STATUS IN BUGIS TRADITIONAL MARRIAGE IN KIJANG  
ISLAND VILLAGE, INDRAGIRI HILIR DISTRICT**

**BY:  
LISDA  
NIM. 160569201056**

**ABSTRACT**

*One of the traditions that is still often found is the tradition of land oaths. In this study the researchers focused on the meaning of the land oath for marriage. This study aims to examine the customary dowry in the customary marriage system of the Bugis people on Kijang Island. This research method uses a descriptive, qualitative approach with data collection techniques of in-depth interviews, observation and documentation. The data analysis technique in this study is by means of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study show that customary dowry is a cultural core, where there are very sacred meanings and symbols that are still highly trusted by the people of the island of Kijang. This analysis uses George Habert Med's concept of cultural theory, especially regarding symbols and meaning in society. This is evidenced by the inability to replace land with other objects. The results of the study also show that land is a symbol that has meaning, where the meaning is in the form of social status for the position of a Bugis woman and her extended family. The wider the land, the higher the value of the woman's social status.*

**Keywords:** *Traditional Dowry, Marriage, Social Status, Bugis Tribe*